

# **PERENCANAAN LANSKAP AGROWISATA DI KAWASAN PUNCAK MERALAYA, KABUPATEN CIAMIS, JAWA BARAT\***

Oleh :

Sulistio Eka Saputra\*\*, Dr. Lis Noer Aini, SP, M. Si.\*\*\*., Ir. Sukuriyati Susilo Dewi,  
M.S.\*\*\*

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi bukit dan selanjutnya membangun strategi pengembangan agrowisata di Bukit Meralaya, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif pengumpulan data primer menggunakan observasi, penyebaran kuesioner kepada masyarakat lokal (101 kuesioner) dan pemerintah (10 kuesioner) sebanyak 111 responden. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, Internet, buku literatur dan penelitian sebelumnya. Analisis untuk menetapkan strategi adalah analisis SWOT.

Kesimpulannya, bukit Meralaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi agrowisata, dengan keunggulan lokasi yang strategis, pemandangan yang indah, dan dukungan pemerintah dan masyarakat setempat. Kawasan wisata dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Area Pertanian, Area tampilan, dan Area Pariwisata Kreatif.

**Kata Kunci** : Strategi Pengembangan, Puncak Meralaya, Agrowisata, Analisis SWOT.

## **PENDAHULUAN**

Agrowisata atau wisata pertanian merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan. Menurut Sintha (2015), saat ini agrowisata semakin dikembangkan sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan sumber daya lahan pertanian. Selain perkebunan menjadi sektor ekonomi yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan.

Desa Mekarsari merupakan salah satu daerah potensial di kabupaten Ciamis. Letaknya yang berjauhan dari pusat kota menjadikan desa ini belum banyak dikenal oleh masyarakat secara luas. Desa ini memiliki lima dusun dan salah satu dusun yang paling potensial ialah dusun Linggharja. Mayoritas penduduk di dusun ini bekerja di sektor pertanian (Pemerintah Kecamatan

Tambaksari, 2019). Namun, kegiatan pariwisata belum menjadi prioritas utama. Padahal, Dusun Linggaharja memiliki potensi yang beragam seperti keindahan pemandangan puncak Meralaya yang menjadi daya tarik wisata alam.

Produksi pertanian di Dusun Linggaharja masih dipasarkan berupa hasil panen mentah saja, sehingga belum ada pengolahan pasca panen dan pengembangan partisipatif untuk kegiatan wisata. Pengembangan lahan pertanian sebagai kawasan agrowisata sangat diharapkan oleh masyarakat sebagai pendorong promosi hasil pertanian lokal, dan promosi potensi pariwisata di Dusun Linggaharja. Maka perlu adanya penyusun suatu rekomendasi atau alternatif tentang rencana pembangunan Agrowisata di Puncak Meralaya.

### **KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI**

Dusun Linggaharja, Desa Mekarsari terletak di sebelah tenggara Kabupaten Ciamis, dengan jarak tempuh 60 Km dari Kabupaten Kota Ciamis. Dusun Linggaharja merupakan salah satu wilayah pengembangan Program PPK IPM dan daya beli dalam kegiatan Agribisnis Terpadu antara Budi Daya Tanaman Jagung dan Pengembangan Ternak Sapi (KKNM UNPAD, 2013). Adapun Dusun Linggaharja sendiri termasuk kedalam Desa Mekarsari. Dusun Linggaharja terdiri dari 9 RT dan 3 RW. Adapun luas Dusun Linggaharja adalah 235,830 Ha yang terdiri dari darat 188,525 Ha dan sawah 47,325 Ha, dengan perkiraan ketinggian dari permukaan laut  $\pm$  500 m (Adang, 2016).

Secara administratif Dusun Linggaharja sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Samarang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cisontrol, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambaksari, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Singasari. Secara geografis Dusun Linggaharja dikelilingi oleh pegunungan, sebelah Utara dibatasi Gunung Bitung, sebelah Barat Gunung Gedogan dan di selatan berbatasan dengan wilayah Cukangbiru yang merupakan barisan Gunung Gedogan. Dusun Linggaharja mempunyai iklim tropis, dengan suhu rata-rata berkisar antara 26 °C-27 °C dengan suhu minimum 24 °C dan suhu maksimum 30 °C. Kelembaban udara bervariasi antara 85% hingga 89%. Curah hujan berkisar antara 1500-4000 mm/tahun. Hampir sepanjang tahun mengalami

hujan kecuali bulan Juni, Juli dan Agustus. Dusun Linggaharja terletak pada lahan dengan keadaan morfologi datar-bergelombang sampai pegunungan, dengan kemiringan lereng berkisar antara 0 – 40°. Jenis tanah didominasi oleh Latosol, podsolik, alluvial dan grumusol (PPSP, 2012).

## **TATA CARA PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan puncak Meralaya, Dusun Linggaharja, Desa Merkersari, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis pada bulan April 2019 sampai dengan Mei 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dan metode survei yang disertai wawancara dengan pengisian kuesioner dan pengumpulan data sekunder. Metode penentuan lokasi dan pemilihan responden dilakukan secara *purposive*. Responden berjumlah 111 orang yang terdiri dari 101 masyarakat, dan 10 responden berasal dari pemangku kebijakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Fisik**

Kawasan Puncak Meralaya memiliki jenis tanah podsolik dengan warna kemerahan. Tanah podsolik cocok untuk pertanian dengan syarat penambahan bahan organik dalam masa persiapan lahan agar tanah tersebut dapat menyimpan air dan tentunya zat hara akan bertambah (Budiyanto, 2014; Aulialia, 2016).

### **Kondisi Eksisting**

Kawasan Puncak Meralaya sering disebut “*Puter Tenggek*” oleh masyarakat setempat dikarenakan di kawasan puncak terdapat jalan yang mengelilingi pegunungan yang berbentuk seperti *tenggek* (siput). Jalan tersebut berawal dari tempat masuk dan berakhir di puncak pegunungan dengan jarak ± 1,5 km. Di sepanjang jalan yang mengelilingi puncak terdapat lahan pertanian yang dibentuk terasering dari bawah sampai puncak. Sebelumnya lahan tersebut digunakan para petani untuk menanam beberapa palawija seperti jagung, kacang tanah, dan ketela pohon. Akan tetapi sekarang lahan tersebut tidak terpakai karena kebijakan desa yang berubah. Sebelumnya kawasan tersebut bisa diolah oleh petani sekitar, namun sekarang lahan tersebut tidak bisa lagi diolah. Selain itu, di

tepi jalan tersebut terdapat beberapa pohon antara lain pohon Mahoni, Kelapa, dan Akasia.

### Identifikasi Potensi Lanskap Agrowisata

Dari identifikasi yang dilakukan, terdapat tiga potensi yaitu potensi wisata alam dan edukasi, wisata budaya, dan potensi kawasan. Pengelola berencana memanfaatkan lahan yang tidak terpakai di kawasan puncak untuk area pertanian. Wisatawan yang datang diharapkan dapat turun langsung dalam kegiatan pertanian seperti penyiapan lahan, penyiapan bahan tanam, penanaman, pemupukan, dan pemanenan.

### Persepsi Responden

#### Persepsi Masyarakat

Table 1. Dukungan masyarakat terhadap perencanaan agrowisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan agrowisata?	Pemerintah desa	77	76,24
		Masyarakat sekitar	24	23,76
2	Dukungan tentang wilayahnya dijadikan kawasan agrowisata?	Sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya	70	69,31
		Mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya	31	30,69
		Tidak mendukung	0	0
3	Partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan?	Ikut serta menjaga keberlangsungan agrowisata	30	29,70
		Gotong royong dalam pembangunan agrowisata	29	28,71
		Ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan agrowisata	25	24,75
		Mempromosikan lewat berbagai macam media sosial	17	16,83

Table 2. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang Agrowisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Mengetahui tujuan dari pengembangan agrowisata	Membangun perekonomian desa	40	39,60
		Membangun perkembangan desa	25	24,75
		Menambah pemasukan kas desa	23	22,77
		Menambah keindahan dan daya tarik warga asing	13	12,87
2	Pengetahuan responden terhadap agrowisata	Wisata pertanian	63	62,38
		Wisata alam	26	25,74
		Wisata desa	12	11,88
		Wisata pegunungan	0	0,00

Table 3. Persepsi masyarakat mengenai daya tarik agrowisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Daya tarik agrowisata Puncak Meralaya	Bumi perkemahan	51	50,50
		Taman buah	33	32,67
		Out bond	17	16,83
2	Jenis tanaman apa yang cocok ditanam di kawasan Puncak Meralaya?	palawija	43	42,57
		sayuran	32	31,68
		Tanaman Buah	17	16,83
		tanaman kopi	9	8,91
3	Jenis wisata yang diharapkan?	Wisata pertanian dan perkebunan	43	42,57
		wisata alam	38	37,62
		Wisata Pendidikan	13	12,87
		Wisata keluarga	7	6,93

Table 4. Harapan masyarakat terhadap pengembangan agrowisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Agrowisata puncak Meralaya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mekarsari?	Ya	79	78,22
		Tidak tahu	22	21,78
2	Harapan pengembangan agrowisata puncak Meralaya	Semakin banyak wisatawan yang berkunjung	37	36,63
		Penataan kawasan agrowisata puncak Meralaya	33	32,67
		Menjadi kawasan wisata yang populer akan kekayaan alam	31	30,69

Table 5. Persepsi Masyarakat mengenai sarana prasarana agrowisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pembangunan sarana prasarana yang memadai agrowisata Puncak Meralaya	Perlu	92	91,09
		Tidak Perlu	9	8,91
2	Fasilitas yang perlu ditambahkan	Tempat ibadah	33	32,67
		Gazebo	27	26,73
		Lahan Parkir	23	22,77
		Toilet Umum	18	17,82

### Persepsi Pemerintah

Table 6. Persepsi pemerintah tentang kondisi Puncak Meralaya dan pentingnya perencanaan agrowisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kondisi Puncak Meralaya	sangat terjaga	0	0
		terjaga	3	30
		tidak terjaga	5	50
		sangat tidak terjaga	2	20
2	Pentingnya perencanaan agrowisata	ya	10	100
		Tidak	0	0

3	Pendapat bapak/ibu tentang perencanaan agrowisata	sangat setuju	8	80
		Setuju	2	20
		tidak setuju	0	0
		sangat tidak setuju	0	0
4	Bagaimana jika puncak Meralaya dikembangkan untuk wisata berbasis agrowisata	sangat setuju	8	80
		Setuju	2	20
		tidak setuju	0	0
		sangat tidak setuju	0	0

Table 7. Persepsi pemerintah tentang perencanaan agrowisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Adakah rencana pengembangan kawasan Puncak Meralaya?	Ya	8	80
		Tidak	2	20
2	Jika ya, bagaimana rencana pengembangannya?	pembangunan fasilitas (area parkir, perkemahan, gazebo)	2	20
		Mengembangkan area yang sudah ada	2	20
		mengembangkan Agrowisata Puncak Meralaya untuk kesejahteraan masyarakat	1	10
		tidak menjawab	5	50
3	Harapan kedepannya untuk pengembangan objek agrowisata Puncak Meralaya?	Dilakukan perencanaan dan penataan kawasan Agrowisata	6	60
		Menambah objek wisata	2	20
		Adanya tempat menjual barang maupun makanan khas Dusun Linggaharja	2	20

Table 8. Persepsi Pemerintah tentang perencanaan agrowisata Puncak Meralaya

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Fasilitas seperti apa yang harus disediakan?	Penginapan	3	30
		Tempat parkir	2	20
		Tempat ibadah	1	10

		Tempat perdagangan	4	40
2	Fasilitas umum yang perlu diberikan?	Toilet umum	2	20
		Pendopo	4	40
		Gazebo	2	20
		Tempat sampah	2	20
3	Apa yang sebaiknya di unggulkan dari agrowisata Puncak Meralaya?	Sumber Daya Alam	3	30
		Keberagaman jenis tanaman	4	40
		Wisata Konservasi	1	10
		Target pengunjung	2	20



## Analisis SWOT perencanaan Agrowisata

Tabel 1. Matriks SWOT faktor internal dan faktor eksternal Agrowisata Puncak Meralaya

<b>Faktor Internal</b>  <b>Faktor Eksternal</b>	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi SO</b> 1. Kondisi alam yang masih terjaga memungkinkan untuk dilaksanakannya pertanian secara tradisional 2. Memberdayakan SDM dari masyarakat setempat 3. Memberikan ruang bagi masyarakat untuk berdagang	<b>Strategi WO</b> 1. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempromosikan lokasi agrowisata 2. Mendukung petani mengenai pertanian modern 3. Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah mengenai alokasi dana untuk pembangunan agrowisata
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi ST</b> 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kondisi alam 2. Mendukung para pelaku usaha agar selalu inovatif dalam mengembangkan produknya 3. Perencanaan pemilihan tanaman yang cocok untuk ditanam di sekitar kawasan agrowisata	<b>Strategi WT</b> 1. Memaksimalkan kinerja manajemen keuangan untuk pengembangan agrowisata 2. Mendukung para petani mengenai kemungkinan-kemungkinan bencana yang akan muncul.

Berdasarkan tabel diatas, strategi yang akan dilakukan pengelola beberapa diantaranya adalah:

1. Penerapan pertanian tradisional di kawasan agrowisata sebagai daya tarik wisatawan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dikembangkannya pertanian modern di kawasan agrowisata.
2. Memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pengelolaan agrowisata.
3. Melaksanakan beberapa pelatihan bagi masyarakat dan petani di sekitar kawasan agrowisata mengenai wirausaha, jenis-jenis pertanian, dan mitigasi bencana.
4. Melakukan pelatihan bagi pengelola agrowisata mengenai manajemen agrowisata dan pemasaran agrowisata.
5. Membangun kerjasama yang baik dengan pemerintah desa atau pemerintah kota. Diharapkan dengan terbentuknya kerjasama yang baik maka pembangunan agrowisata akan berjalan dengan baik.

### **Perencanaan Kawasan Agrowisata Puncak Meralaya**

Perencanaan yang dapat dikembangkan di Puncak Meralaya adalah:

#### 1. Area Pertanian

Area pertanian yang terletak di Puncak Meralaya dapat menjadi daya tarik wisata. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu interaksi langsung dengan para petani. Di area ini calon pengunjung diberikan pilihan antara wisata aktif dan wisata pasif.

#### 2. Area Potensi *View*

Bagian selatan Puncak Meralaya memiliki pemandangan yang indah, pemandangan tersebut dimanfaatkan bagi pengunjung yang akan swafoto di kawasan Puncak. Pola topografi yang bergelombang, hamparan sawah, dan pemandangan alam akan tersaji bagi wisatawan yang datang.

#### 3. Area Wisata Kreatif

Berdasarkan persepsi masyarakat, bumi perkemahan akan dijadikan sebagai daya tarik agrowisata untuk melengkapi wisata pertanian itu sendiri. Dikarenakan lokasi puncak yang berdekatan dengan beberapa sekolah seperti SD, SMP, dan SMA, penulis berencana menambahkan bumi perkemahan kedalam

objek wisata. Bumi perkemahan ini tentunya tidak hanya dinikmati bagi pengunjung yang berasal dari sekolah-sekolah, masyarakat umum pun dapat menikmatinya.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

1. Puncak Meralaya merupakan salah satu tempat di Kabupaten Ciamis yang dapat dijadikan sebuah agrowisata. Hal tersebut didukung karena kondisi kawasan puncak ini yang memiliki alam yang masih terjaga, *view* yang bagus, dan lahan pertanian yang mendukung.
2. Rekomendasi rencana pembangunan agrowisata puncak meralaya adalah adanya area view yang bagus, wisata kreatif, dan pertanian.

### **Saran**

1. Perlu adanya penambahan beberapa fasilitas lain yang belum termasuk dalam rencana pengembangan agrowisata.
2. Penambahan objek wisata baru perlu ditambahkan agar agrowisata Puncak Meralaya semakin menarik pengunjung.

### **Daftar Pustaka**

- Adang, H. 2016. Profil Kecamatan Tambaksari. <http://kecamatan-tambaksari.ciamiskab.go.id/wp-content/uploads/2016/08/Profil-Kecamatan.pdf>. Diakses 25 januari 2018.
- Alfitri. 2011. Community Development: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alma, Buchari. 2008. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: CV. Alfabeta
- Aulialia. 2016. Tanah Podsolik Merah Kuning : Pengertian, Karakteristik dan Persebarannya. <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/tanah/tanah-podsolik-merah-kuning>. Diakses 4 Oktober 2019.
- BPS Kab Ciamis. 2015. Jarak dari Ibukota Kecamatan ke ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten. <https://ciamiskab.bps.go.id/statictable/2017/03/15/10/jarak-dari-ibukota-kecamatan-ke-ke-ibukota-kabupaten-di-kabupaten-ciamis-2015.html>. Diakses 4 Oktober 2019.
- Betrianis. 1996. Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Nanggerang di Kabupaten Sukabumi. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor. (Tidak dipublikasikan).

- Brahmantyo. 2002. Jakarta. Potensi dan Peluang Usaha dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Salak Endah. 5 (3) : 13-15.
- Bramasto, Yulianti. Dkk. 2015. TREES OF THE CITY: Profil Tanaman Hutan Untuk Perkotaan Wilayah Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta. Bogor: Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan.
- Budiyanto, G. 2014. Manajemen Sumberdaya Lahan. Lembaga Penelitian, Yogyakarta: Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 253 h.
- Food and Agriculture Organization. 1989. *Sustainable Development and Natural Resources Management*. Twenty-Fifth Conference, Paper C 89/2 simp 2. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Gold, S. M. 1980. Recreation Planning and Design. McGraw-Hill Book Co, New York. 322 p.
- Gumelar S., Sastrayuda. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure*, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan *Resort And Leisure*.
- Hakim, R. dan H. Utomo. 2008. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain. Jakarta: Bumi Aksara. 126 hlm.
- Indonesia Labour Organization. 2013. Kajian Kelapa dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Iklim Usaha di Kabupaten Sarmi. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_342734.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_342734.pdf). Diakses 4 Oktober 2019.
- KKNM UNPAD. 2013 Blog Desa Mekarsari. <https://kknm.unpad.ac.id/mekarsariciamis/demografis/>. Diakses 25 januari 2018.
- Kuswendi, U. 2011. Perencanaan Lanskap Agrowisata Perdesaan berbasis *Ecovillage* di Desa Ketep, Kecamatan Sawangan, Kabupaten magelang. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Krisnawati, H. 2011. *Acacia mangium* Willd. *Ekologi, Silikultur dan Produktivitas*. Bogor : Cifor
- Laurie. 1984. Pengantar Arsitektur Pertamanan. Bandung: Intermedia.
- Lis Noer Aini. 2015. Identifikasi Potensi Pengembangan Lanskap Wisata Pertanian di Kawasan Kedung Kayang Kabupaten Magelang. *Jurnal Planta Tropika Journal of Agro Science*. 3 (2): 88-93.
- Lynch K. 1981. Site Planning. London: The MIT Press Cambridge.

- Mulyadi, I. 2018. Disbudpar Terus Gali Potensi Wisata di Ciamis. <https://wartapriangan.com/2018/05/25/disparbud-terus-gali-potensi-wisata-di-ciamis/>. Diakses 25 Januari 2019.
- National Research Council. 1983. *Mangium and Other Fast-Growing Acacias For The Humid Tropics*. Natioanl Academy Press. Washington, DC, AS.
- Nazir, Moh. 1983. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. 44.
- Nurisjah S dan Q. Pramukanto. 2009. Penuntun Perencanaan Lanskap. Bogor.
- Nurisjah S. 2001. Pengembangan kawasan wisata agro (agrotourism). Buletin Taman dan Lanskap Indonesia 2001, Bogor.
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Jakarta: Salemba Medika. 12-13.
- Pamulardi, Bambang. 2006. Pembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga). ). Mater Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pemerintah Kecamatan Tambaksari. 2019. Profile Kecamatan. [http://kecamatan-tambaksari.ciamiskab.go.id/?page\\_id=86](http://kecamatan-tambaksari.ciamiskab.go.id/?page_id=86). Diakses 12 Maret 2019.
- PPSP WEB. 2012. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Ciamis. [ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.ciamis/BA B%20II%20GAMBARAN%20UMUM%20WILAYAH%20REVISI.docx](http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.ciamis/BA%20II%20GAMBARAN%20UMUM%20WILAYAH%20REVISI.docx). Diakses 19 April 2018.
- Reflis, Nurung, Pratiwi, J. D. 2011. Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Parbaju Julu Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara. Jurnal AGRISEP. 10 (1): 51-62.
- Richard West. 2008. Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika. 36.
- Setiawan, S. A. 2010. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga KErja Terdidik di Kota Malang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Singarimbun, M. 1991. Metode Penelitian, Yogyakarta: LP3S.
- Sintha, D.W. 2015. Strategi Pengembangan Perkebunan Cengkeh Sebagai Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Obi Kabupaten Halmahera Selatan. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Spillane, James J. 1994. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.

- Subowo. 2002. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. <http://database.deptan.go.id/agrowisata>. Diakses tanggal 10 Februari 2019
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 1995. Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media
- Supranto, J. 2000. Statistik (Teori dan Aplikasi). Jakarta: Erlangga.
- Tirtawinata, Fachruddin. 1996. Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya.